

**EFEKTIVITAS EDUKASI BERBASIS *HEMOCARE*
TERHADAP *SELF-EFFICACY CAREGIVER* DALAM
MELAKUKAN PERAWATAN LUKA SEDERHANA
ULKUS DIABETIK DI RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



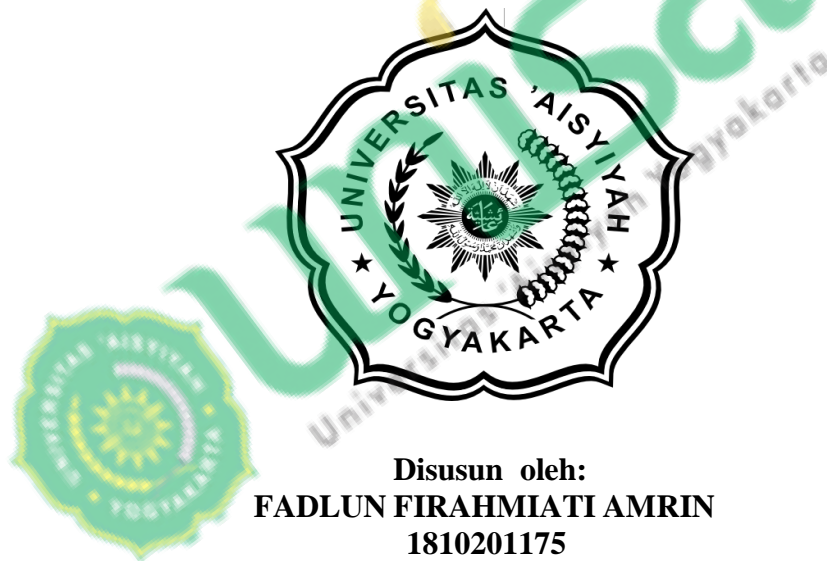
**Disusun oleh:
FADLUN FIRAHMIATI AMRIN
1810201175**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

**EFEKTIVITAS EDUKASI BERBASIS *HEMOCARE*
TERHADAP *SELF-EFFICACY CAREGIVER* DALAM
MELAKUKAN PERAWATAN LUKA SEDERHANA
ULKUS DIABETIK DI RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
FADLUN FIRAHMIATI AMRIN
1810201175

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS EDUKASI BERBASIS *HEMOCARE*
TERHADAP *SELF-EFFICACY CAREGIVER* DALAM
MELAKUKAN PERAWATAN LUKA SEDERHANA
ULKUS DIABETIK DI RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
FADLUN FIRAHMIATI AMRIN
1810201175

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Oleh :
Pembimbing : Ns. Wantonoro, M.Kep., Sp.KMB., PhD
Tanggal : 23 Juli 2022



**EFEKTIVITAS EDUKASI BERBASIS *HEMOCARE* TERHADAP
SELF-EFFICACY CAREGIVER DALAM MELAKUKAN
PERAWATAN LUKA SEDERHANA ULKUS
DIABETIK DI RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA¹**

Fadlun Firahmiati Amrin², Wantonoro³

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl.Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping
Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

fadlunamrin25@gmail.com wantoazam@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Diabetes Melitus (DM) telah menjadi masalah kesehatan secara global. DM dapat menimbulkan berbagai komplikasi kronik salah satunya ulkus diabetik. Peran *caregiver* sangat penting dalam proses optimalisasi penyembuhan ulkus diabetik. Hambatan internal seperti *self-efficacy* dan motivasi mempengaruhi *caregiver* dalam perawatan ulkus diabetik. Untuk mengetahui efektivitas edukasi berbasis *homecare* terhadap *self-efficacy caregiver* dalam melakukan perawatan luka sederhana ulkus diabetik. Penelitian ini menggunakan penelitian *quasy experiment design* dengan rancangan penelitian *one group pre-test – post-test*. 16 *caregiver* terlibat dalam penelitian ini dengan pendekatan *accidental sampling* dari bulan Januari-Juli 2022. Modifikasi kuisisioner *Foot Care Confidence Scale* (FCCS) digunakan untuk mengukur *self-efficacy caregiver*. Hasil analisis dengan *paired t-test* mendapatkan nilai $p=0,000$ yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan dari edukasi berbasis *homecare* terhadap *self-efficacy caregiver* dalam melakukan perawatan ulkus diabetik di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Edukasi berbasis *homecare* meningkatkan *self-efficacy caregiver* dalam melakukan perawatan ulkus diabetik. Edukasi berbasis *homecare* menjadi alternative metode edukasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan *self-efficacy caregiver* sebagai intervensi keperawatan untuk meningkatkan peran keluarga.

Kata Kunci : Diabetes Melitus, *Self-Efficacy Caregiver*, *Homecare*, Ulkus Diabetik

Daftar Pustaka : 98 Referensi (1997-2022)

Halaman : xii, 102 Halaman, 7 Tabel, 3 Gambar, 6 Lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Pogram Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE EFFECTIVENESS OF HOMECARE-BASED EDUCATION ON
SELF-EFFICACY CAREGIVER IN DOING SIMPLE WOUND
TREATMENT OF ULCUS DIABETIC IN PKU
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
HOSPITAL¹**

Fadlun Firahmiati Amrin², Wantonoro³
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl.Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping
Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia
fadlunamrin25@gmail.com wantoazam@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Diabetes Mellitus (DM) has become a global health problem. DM can cause various chronic complications, one of which is diabetic ulcers. The role of the caregiver is very important in the process of optimizing the healing of diabetic ulcers. Internal barriers such as self-efficacy and motivation affect caregivers in diabetic ulcer care. The study aimed to determine the effectiveness of homecare-based education on caregiver self-efficacy in performing simple wound care for diabetic ulcers. This study used a quasi-experimental design with a one-group pre-test – post-test research design. 16 caregivers were involved in this study using an accidental sampling approach from January-July 2022. A modified Foot Care Confidence Scale (FCCS) questionnaire was used to measure caregiver self-efficacy. The results of the analysis using a paired t-test obtained p value = 0.000 which indicates that there is a significant effect of homecare-based education on caregiver self-efficacy in treating diabetic ulcers at PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital. Homecare-based education increases caregiver's self-efficacy in treating diabetic ulcers. Homecare-based education is an alternative educational method that can be applied to increase caregiver self-efficacy as a nursing intervention to increase the role of the family.

Keywords : Diabetes Mellitus, Self-Efficacy Caregiver, Homecare, Diabetic Ulcer

Bibliography : 98 References (1997-2022)

Pages : xii, 102 Pages, 7 Tables, 3 Pictures, 6 Appendices

¹Title

²Student of Nursing Study Program, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Study Program, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit menahun yang ditandai berupa gangguan metabolik seperti kadar glukosa darah melebihi batas normal. DM dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu DM tipe 1 yang biasanya diderita karena kerusakan sel beta pancreas sehingga produksi insulin tidak ada sama sekali, DM tipe 2 yang disebabkan faktor hereditas atau gaya hidup, dan DM Gestasional adalah kenaikan glukosa darah selama masa kehamilan (infoDATIN, 2020). . Diabetes tipe 2 ini bentuk DM yang lebih umum, dilaporkan menyumbang 85%-90% dibandingkan DM tipe 1 dilaporkan 10%-15% kasus (Lenz, 2002)

Berdasarkan data *International Diabetes Federation* diperkirakan terdapat 463 juta orang dengan usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes atau setara dengan 9,3% dari seluruh penduduk di usia yang sama pada tahun 2019. Berdasarkan usia, pada orang dengan usia 65-79 diperkirakan terdapat 19,9% pada tahun 2019 dan diprediksi meningkat menjadi 20,4% pada tahun 2030 dan 20,5% pada tahun 2045. Prevalensi diabetes pada tahun 2019 sebanyak 9% wanita dan 9,6% laki-laki. Angka diprediksi akan meningkat hingga 578,4 juta di tahun 2030 dan 700,2 juta di tahun 2045 (IDF, 2019)

Di Indonesia dari hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 prevalensi DM berdasarkan diagnosa dokter pada penduduk semua umur menurut provinsi setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan terutama pada provinsi DIY yang menempati posisi kedua 2,4% , setelah DKI Jakarta 2,6% , dan posisi ketiga yaitu provinsi Kalimantan Timur dan Sulawesi Utara dengan prosentasi 2,3. (Risikesdas, 2018). Prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur menurut Kabupaten/Kota, Provinsi DIY bahwa prosentase DM paling banyak yaitu di Kota Yogyakarta 3,86%, Kabupaten Bantul 2,57%, Kabupaten Sleman 2,47%, Kabupaten Kulon Progo 1,93%, Kabupaten Gunung kidul 1,69% (Risikesdas, 2018)

DM dapat menimbulkan berbagai komplikasi kronik yaitu pada mata, ginjal, hingga pembuluh darah, disertai lesi pada membran basalis dalam pemeriksaan dengan mikroskop elektron, kerusakan retina yang dapat menyebabkan rabun, serta kerusakan saraf yang dapat menyebabkan impotensi dan Jaringan mati dengan risiko amputasi. ganggren yang terjadi pada tubuh penderita diabetes melitus biasanya disebabkan oleh luka yang tidak terkontrol (Sumarliyah, 2020)

Menurut Yadi (2000) dalam (Efendi, 2020) Faktor yang berperan terhadap lama proses penyembuhan ulkus diabetik di antaranya dapat berasal dari perawatan luka, pengendalian infeksi, vaskularisasi, usia, nutrisi, penyakit komplikasi, adanya riwayat merokok, pengobatan, psikologis, dan lain-lain. Menurut Margolis, Kantor, dan Berlin (1999) dalam (Sukarno; Andina, 2019) Luka diabetik juga dikarakteristikkan sebagai luka kronis yang memiliki waktu penyembuhan lama.

Ditengah masa pandemic Covid-19 populasi ini harus mendapatkan perhatian yang lebih khusus terkait dengan proses saat melakukan perawatan luka diabetik dengan memperhatikan protocol pencegahan terhadap penularan virus Covid-19 secara ketat terkait dengan resiko tinggi penularan. Protocol kesehatan terkait dengan Covid-19 dalam upaya melakukan pencegahan untuk mengurangi kemungkinan infeksi antar lain tetap berada dirumah (*stay at home*), menghindari kerumunan, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menghindari menyentuh mata, hidung, atau mulut

dengan tangan, serta selalu menggunakan masker. Hal ini menjadi suatu hal yang dilematis sehingga diperlukan upaya modifikasi/inovasi dalam rangka pemberian layanan perawatan luka diabetik. Salah satu program yang dapat dilakukan adalah edukasi manajemen perawatan luka diabetik yang terintegrasi pada keluarga (*caregiver*) pada saat di rumah sakit (*discharge planning*) dan program berkelanjutan seperti *homecare* (Prihatiningsih, 2021)

Menurut Depkes (2012) *Homecare* adalah pelayanan kesehatan yang berkesinambungan dan komprehensif yang diberikan kepada individu dan keluarga (*caregiver*) di tempat tinggal mereka yang bertujuan untuk meningkatkan, mempertahankan atau memulihkan kesehatan atau memaksimalkan tingkat kemandirian dan meminimalkan akibat dari penyakit (Kusniyati & Putri, 2016)

Hal yang penting untuk dimiliki oleh *caregiver* dari pasien yang mengalami penyakit kronik, terutama pasien DM yaitu *self-efficacy* (Banna, 2014). Hambatan internal seperti efikasi diri dan motivasi mempengaruhi *caregiver* dalam melakukan aktivitas fisik contohnya seperti melakukan perawatan ulkus diabetik (Dutton et al, 2005). *Self-efficacy* berupa keyakinan diri seseorang bahwa ia mampu melakukan sesuatu atau mengatasi suatu situasi, dan bahwa ia akan berhasil melakukannya (Santrock, 2001) dalam (Irmaalanda, 2007).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah apakah edukasi berbasis *homecare* efektif terhadap *self-efficacy caregiver* dalam melakukan perawatan ulkus diabetik?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *quasy experiment design* dengan rancangan pada penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest design*. Teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan skor/level *self-efficacy caregiver* sebelum dan sesudah *homecare* perawatan ulkus diabetik. penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali seminggu dan berlangsung selama 3 minggu. Instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner *Foot Care Confidence Scale* (FCCS) dan Satuan Acara Penelitian (SAP). Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji-t (berpasangan) *Paired Sampel T-Test*.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama pasien menderita DM, pekerjaan *caregiver*. Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Karakteristik responden *self-efficacy*

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
17-25	2	12,5
26-45	7	43,8
46-65	4	25,0
>65	3	18,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	25,0
Perempuan	12	75,0
Pendidikan terakhir		
SMA	11	68,8
Diploma/Perguruan tinggi	5	31,3
Lama pasien menderita DM		
≤ 1 tahun	7	43,8
≥ 1 tahun	9	56,3
Pekerjaan Caregiver		
IRT	5	31,3
PNS	3	18,8
Wiraswasta	6	37,5
Mahasiswa	2	12,5
Total	16	100

Berdasarkan table 4.1 karakteristik responden diatas diketahui bahwa dari 16 responden berdasarkan usia tertinggi 26-45 tahun terdapat 7 (43,8%) responden terendah 17-25 tahun sebanyak 2 responden (12,5%). Berdasarkan jenis kelamin laki-laki terdapat 4 responden dan 12 responden perempuan. Pada pendidikan tertinggi adalah SMA 11 (68,8%) untuk pendidikan terendah diploma/perguruan tinggi 5 responden (31,3%). Berdasarkan lama pasien menderita DM terlama yaitu >1 tahun sebanyak 9 responden (56,3%). Pekerjaan caregiver lebih dominan wiraswasta 6 responden (37,5%) dan IRT 5 responden (31,3%).

2. Hasil Uji Statistik

a. *Self-efficacy caregiver* dalam melakukan perawatan ulkus DM sederhana di PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Sebelum dilakukan uji statistic, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan rumus *Shapiro Wilk* dan menggunakan program SPSS 20.00 for windows

Tabel 4. 2
Uji Normalitas data

<i>Self-Efficacy Caregiver</i>	Uji Normalitas <i>Shapiro Wilk Test</i> $P>0,05$	
	Sebelum	Sesudah
Nilai kelompok perlakuan	0,084	0,157

Hasil pengujian normalitas data domain *self-efficacy* sebelum dilakukan edukasi berbasis homecare diperoleh 0,084 yang berarti $\text{Sig.}>0,05$, sehingga data dinyatakan terdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data domain *self-efficacy caregiver* terhadap perawatan ulkus diabetik sederhana setelah dilakukan edukasi berbasis homecare dengan menggunakan rumus *Shapiro Wilk* diperoleh 0,157 yang berarti $\text{Sig.}>0,05$ sehingga data terdistribusi normal.

Tabel 4. 3
Nilai mean, median *pre-test* dan *post-test self-efficacy caregiver* dalam melakukan perawatan ulkus diabetik sederhana di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah Responden	16	16
Mean	27,13	49,31
Median	25,50	49,00
Standar deviasi	8,197	4,453
Selisih mean	22,18	

Berdasarkan table 4.2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *self-efficacy caregiver* sebelum dilakukan edukasi berbasis homecare sebesar (27,13) dan setelah dilakukan edukasi sebesar (49,31) diperoleh terjadi kenaikan 22,18. nilai tengah dari sebelum dilakukan edukasi berbasis homecare sebesar 25,50 dan setelah dilakukan edukasi sebesar 49,00

Tabel 4. 4
Hasil Uji *Paired t-Test Self-efficacy Caregiver* dalam melakukan perawatan ulkus diabetik sederhana di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Data	Rata-rata	Signifikansi (p)	Keterangan
<i>Pre test</i>	27,13	0,000	Ada pengaruh
<i>Post test</i>	49,31		

Hasil pengujian *Paired t-Test* pada tabel 4.3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi (p) yang besarnya kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test self-efficacy caregiver* (Ramadhani, 2021).

PEMBAHASAN

- a. *Self-efficacy caregiver* dalam melakukan perawatan ulkus diabetik sederhana sebelum dilakukan edukasi berbasis homecare

Hasil analisis terhadap *pre-test* responden memiliki rata-rata nilai kecil, pada *pretest* didapati nilai terkecil yaitu 17 frekuensi 1 responden (6.3%) untuk nilai efikasi diri. Menunjukkan bahwa efikasi diri merawat ulkus DM sebelum dilakukan edukasi berbasis homecare rendah.

- b. *Self-efficacy caregiver* dalam melakukan perawatan ulkus diabetik sederhana sesudah dilakukan edukasi berbasis homecare

Berbeda dengan *self-efficacy caregiver* sebelum dilakukan edukasi kesehatan, *self-efficacy caregiver* sesudah mendapat intervensi edukasi tentang perawatan ulkus diabetik sederhana menjadi lebih baik, Hal ini dapat dilihat dari post test yang lebih tinggi dari sebelumnya. Skor terendah pada *posttest self-efficacy* yaitu 42 frekuensi 1 (6,3%) dan skor tertinggi adalah 55 frekuensi 2 (12,5%) . dengan adanya edukasi kesehatan berbasis homecare *self-efficacy caregiver* dalam melakukan perawatan ulkus DM menjadi lebih baik.

- c. Efektivitas edukasi berbasis homecare terhadap *self-efficacy caregiver* dalam melakukan perawatan ulkus diabetik

Edukasi kesehatan merupakan instrument untuk meningkatkan pengetahuan responden. Pendidikan kesehatan mampu memberikan informasi spesifik mengenai pengetahuan merawat ulkus diabetik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan objek pendidikan kesehatan secara cepat dan efektif (Notoatmodjo, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa *self-efficacy caregiver* sebelum dan sesudah dilakukan intervensi mengalami peningkatan. Perbedaan efikasi diri *caregiver* sebelum dan sesudah intervensi dipengaruhi oleh edukasi yang diberikan saat *homecare/homevisit*. Responden pada awalnya tidak yakin saat melakukan perawatan ulkus diabetik sederhana di rumah, setelah mendapatkan intervensi responden merasa yakin dan percaya diri dalam melakukan perawatan ulkus diabetik.

Ketika individu mendapatkan pendidikan, maka pendidikan tersebut menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan kognitif, yang akan menjadi dasar dalam pembentukan keyakinan diri dalam berperilaku (Bandura, 1997). Edukasi mempengaruhi tingkat pengetahuan individu dimana berdampak pada tingkat kepercayaan diri dan efikasi diri pasien atau caregiver. Lalu lama durasi selain menjadi faktor langsung *Diabetes Self-Management* (DSM) juga berpengaruh terhadap efikasi diri individu.

Hasil uji *Paired t-Test* pada table 4.4 diperoleh nilai Sig.p (0,000)<0,05 dapat disimpulkan edukasi berbasis homecare efektif terhadap *self-efficacy caregiver* dalam melakukan perawatan ulkus diabetik. hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Seyyedrasooli, Parvan, & Valizadeh, 2015) bahwa ada perbedaan yang signifikan antara ketiga kelompok mengenai rata-rata skor efikasi diri setelah dilakukan pelatihan perawatan kaki. Dan juga pada penelitian (Marbun, 2021) berjudul “Pengaruh *Diabetes Self Management Education* (DSME) Berbasis Aplikasi WhatsApp Terhadap *Self-efficacy* Pada Pasien DM Tipe 2 Di Puskesmas Hampanan Perak” setelah dilakukan uji statistik *paired t test* menunjukkan bahwa

ada pengaruh yang signifikan ($p < 0,05$), diketahui nilai mean sebelum diberikan DSME berbasis *WhatsApp* 49,77 dan sesudah diberikan DSME diketahui 73,45. terdapat kenaikan antara sebelum dan sesudah diberikan DSME berbasis *WhatsApp*.

Pada penelitian (Hati & Fadillah, 2021) yang berjudul “*Health locus of control dan self-efficacy* pasien dm tipe 2 dengan penerapan modifikasi psikoedukasi” menunjukkan ada pengaruh penerapan psikoedukasi terhadap *self-efficacy* pada pasien DM tipe 2 di wilayah kerja puskesmas sentosa baru ($P = 0,000 < 0,05$).

Sebuah penelitian “*efektivitas (Self-Efficacy Enhancement Intervention Program (SEEIP) Terhadap Efikasi Diri Manajemen Diabetes Mellitus Tipe 2*” Analisis *paired t-test* pada kelompok intervensi *The Diabetes Management Self-efficacy Scale for type 2 DM (DMSES)* (*P Value* : 0,000) yang berarti ada perbedaan *self-efficacy* yang dirasakan sebelum dan sesudah diberikan program intervensi peningkatan efikasi diri (Damayanti, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang efektivitas edukasi berbasis homecare terhadap *self-efficacy caregiver* dalam melakukan perawatan ulkus diabetik sederhana di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang dilakukan sebanyak 2 kali seminggu dan berlangsung selama 3 minggu. Maka dapat diambil kesimpulan edukasi berbasis homecare terbukti efektif terhadap *self-efficacy caregiver* dalam melakukan perawatan ulkus diabetik sederhana.



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Banna, T. (2014). Korelasi antara self-efficacy dalam perawatan kaki dengan perilaku perawatan kaki pasien diabetes melitus di rumah sakit umum pusat Dr. Hasan Sadikin Bandung.
- Damayanti, S. (2017). Efektifitas (Self-Efficacy Enhancement Intervention Program (SEEIP) Terhadap Efikasi Diri Manajemen Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta* 4.2 .
- Efendi, P., Heryati, K., & Buston, E. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Lama Penyembuhan Gangren Pasien Diabetes Melitus Di Klinik Alfacare. *Mahakam Nursing Journal Vol 2, No. 7* , 286-297.
- Hati, Y., & Fadillah, F. (2021). Health Locus Of Control Dan Self-Efficacy Pasien Dm Tipe 2 Dengan Penerapan Modifikasi Psikoedukasi. *Jurnal Keperawatan Priority* 4.1 .
- IDF. (2019). International Diabetes Federation.
- infoDATIN. (2020). tetap produktif, cegah, dan atasi diabetes melitus.
- Irmaalanda, L. (2007). Penyesuaian diri siswa yang mengikuti program akselerasi. *jurnal provitae* .
- Kusniyati, e., & Putri, A. (2016). homecare dalam perawatan ulkus diabetikum di kota semarang. *Jurnal INJEC* .
- Lenz, E. R. (2002). *Self-efficacy in nursing: research and measurement perspectives*. Springer Publishing Company.
- Marbun, A. S. (2021). Marbun, Agnes Silvina, et al. "Pengaruh Diabetes Self Management Education (DSME) Berbasis Aplikasi WhatsApp Terhadap Self-efficacy Pada Pasien DM Tipe 2 Di Puskesmas Hamparan Perak. *Jurnal Mutiara Ners* 4.2 , 134.
- Notoatmodjo, S. (2006). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihatiningsih, Wantonoro, & Suryaningsih. (2021). *Panduan Praktis merawat luka diabetik di rumah*. Yogyakarta.
- Ramadhani, R. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis Dan Aplikasi SPSS*. Prenada Media.
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS. *Kementrian Kesehatan RI* .
- Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi DI Yogyakarta RISKESDAS. *Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan* .
- Riwidikdo. (2013). Statistik kesehatan dengan aplikasi SPSS dalam prosedur penelitian.
- Seyyedrasooli, A., Parvan, K., & Valizadeh, L. (2015). Self-Efficacy in Foot-Care and Effect of Training: A Single-Blinded Randomized Controlled Clinical Trial. *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery* 3.2 , 145.
- Sukarno; Andina. (2019). Proses penyembuhan luka kaki diabetik Di klinik wocare puri Kembangan: Penelitian retrospektif.
- Sumarliyah. (2020). Penurunan Kadar Gula Darah Dengan Pemberian Mahoni. *UMSurabaya Respository* .